

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabilitas) mengenai:

1. Pengaruh motivasi terhadap kinerja pada karyawan di PT. Sun Dewata Express.
2. Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pada karyawan di PT. Sun Dewata Express.
3. Pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pada karyawan di PT. Sun Dewata Express.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Sun Dewata Express yang beralamat di Jalan Mampang Prapatan VI No. 38 Jakarta Selatan dijadikan objek penelitian karena menurut pengamatan peneliti bahwa terjadi penurunan kinerja pada karyawan di PT. Sun Dewata Express yang dipengaruhi oleh motivasi dan disiplin kerja.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung mulai bulan Februari sampai dengan Mei 2015. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi

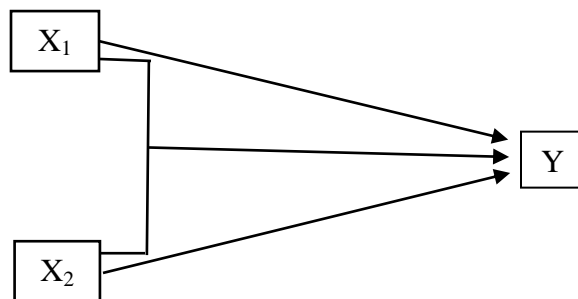
peneliti karena peneliti sudah tidak disibukkan oleh kegiatan perkuliahan sehingga peneliti dapat memfokuskan diri untuk melaksanakan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survey merupakan teknik riset dimana informasi dikumpulkan menggunakan penyebaran kuesioner³⁵.

Metode survei digunakan untuk mendapatkan data yang benar dan sesuai dengan fakta secara langsung dari sumbernya. Data yang digunakan adalah data sekunder untuk variabel bebas, motivasi (X_1), dan data primer untuk variabel, bebas disiplin kerja (X_2) dan variabel terikat yaitu kinerja (Y). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan.

Konstelasi hubungan antar variabel



³⁵ Demawan Wibisono, *Riset Bisnis: Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), p. 22

Ket:

X_1 : Motivasi

X_2 : Disiplin Kerja

Y : Kinerja

→ : Arah hubungan

Konstelasi hubungan ini digunakan untuk memberikan arah atau gambar penelitian yang dilakukan peneliti, dimana motivasi dan disiplin kerja sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi dengan simbol X_1 dan X_2 sedangkan kinerja merupakan variabel terikat sebagai yang dipengaruhi dengan simbol Y.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian hari ditarik kesimpulannya”³⁶. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan pada PT. Sun Dewata Express yang berjumlah 105 orang karyawan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 orang. Pengambilan sampel didasarkan pada table *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%³⁷.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik acak proporsional (*proportional random sampling*). “Yaitu, sampel diwakili sesuai dengan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: IKAPI, 2005), p. 72

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), p. 128

perbandingan (proporsi) frekuensinya di dalam populasi keseluruhan”³⁸. Teknik ini dipilih karena mampu memperoleh sampel yang representatif (mewakili). Sehingga seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Cara pengambilan sampel dapat dilihat dari tabel III.1 sebagai berikut:

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel
(Proportional Random Sampling)

Divisi	Jumlah Karyawan	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
<i>Operational</i>	62	$\frac{62}{105} \times 78$	46
<i>Accounting</i>	14	$\frac{14}{105} \times 78$	10
<i>HRD</i>	11	$\frac{11}{105} \times 78$	8
<i>Marketing</i>	18	$\frac{18}{105} \times 78$	14
Jumlah	105		78

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu motivasi (Variabel X₁), dan disiplin kerja (X₂) serta kinerja (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), p. 64

1. Kinerja

a. Definisi Konseptual

Kinerja merupakan tingkat keberhasilan dari usaha karyawan dalam rangka melaksanakan pekerjaannya yang dilihat dari kualitas dan kuantitas kerja, kecepatan penyelesaian pekerjaan, ketepatan hasil, tanggung jawab, kerjasama, pemahaman terhadap tugas, serta inisiatif.

b. Definisi Operasional

Kinerja pada karyawan hasilnya dinyatakan dalam bentuk penilaian kinerja. Kinerja pada karyawan PT. Sun Dewata Express merupakan data sekunder yang datanya diambil dari penilaian kinerja pada karyawan bulan April 2015. Penilaian kinerja pada karyawan di PT. Sun Dewata Express dilakukan oleh *Human Resource Development*. Adapun indikator penilaian kinerja di PT. Sun Dewata Express yaitu meliputi kualitas dan kuantitas kerja, kecepatan penyelesaian pekerjaan, ketepatan hasil, tanggung jawab, kerjasama, pemahaman terhadap tugas, serta inisiatif.

2. Motivasi

a. Definisi Konseptual

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong karyawan sehingga menimbulkan dan mengarahkan perilaku seseorang untuk melakukan kegiatan atau kerja, memuaskan dan mempertahankan kehidupan serta mencapai tujuan.

b. Definisi Operasional

Motivasi merupakan data primer yang diukur menggunakan kuesioner skala *likert* yang memiliki indikator kekuatan yang mendorong karyawan dan sub indikatornya meliputi: melakukan kegiatan atau kerja, memuaskan kehidupan, mempertahankan kehidupan dan mencapai tujuan.

Kuesioner motivasi yang sudah valid dan reliabel, diberikan atau disebar kepada karyawan padan bulan April. (Kuesioner disebar terlebih dahulu sebelum laporan kinerja dikeluarkan).

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi

Kisi-kisi instrumen motivasi yang disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel motivasi. Kisi-kisi instrumen motivasi pada bagian ini terdiri dari dua kisi-kisi konsep instrumen, yaitu kisi-kisi instrumen yang diujicobakan dan kisi-kisi instrumen final. Kisi-kisi instrumen motivasi dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1.	Kekuatan yang mendorong karyawan	- Melakukan kegiatan atau kerja	1,5,10,14,18	-	1,5,10,14,17	-
		- Memuaskan kehidupan	2,11,15*,19	6,21*	2,11,18	6
		- Mempertahankan kehidupan	3,7,12,16	-	3,7,12,15	-
		- Mencapai tujuan	4,8,9,13,17,20,22	-	4,8,9,13,16,19,20	-

Keterangan: (*) Butir pernyataan yang *drop*

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel motivasi. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3

Tabel III.3
Skala Penilaian Untuk Instrumen Motivasi

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Motivasi

Proses pengembangan instrumen Motivasi dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada indikator variabel Motivasi seperti terlihat pada tabel III.2. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur sub indikator dari variabel Motivasi sebagaimana tercantum pada tabel III.3. Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diuji cobakan kepada 30 karyawan pada CV. Allvindo yang beralamat di Jl. Nuri 58, Pesangrahan – Jakarta Selatan.

Suatu instrument penelitian dapat dikatakan valid jika instrument tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur. Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan

tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian.

Untuk mengetahui suatu item valid atau tidak valid maka dilakukan perbandingan antara koefisien r_{tabel} jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item tersebut dikatakan valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti item tidak valid.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis dengan data hasil uji coba instrument, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut³⁹:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total.

x_i = jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t = jumlah kuadrat deviasi skor x_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N = 30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid. Dari 22 butir pernyataan terdapat 2 butir pernyataan yang drop. Sehingga sisa butir pernyataan adalah 20 butir pernyataan. Kemudian

³⁹ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), p.86

butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitas dengan menggunakan uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach*⁴⁰, yaitu:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : Reliabilitas instrumen

k : Banyak butir pertanyaan (yang valid)

$\sum Si^2$: Jumlah varians skor butir

St^2 : Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁴¹:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 (\sum xi^2)}{n}$$

Keterangan:

Si^2 : Varians butir

$\sum X^2$: Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

X : Skor yang dimiliki subyek penelitian

n : Banyaknya subyek penelitian

⁴⁰ Ibid.,p.89

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009),p.97

Instrumen yang baik selain diuji validitasnya, diuji pula reliabilitasnya. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabilitas jika instrument penelitian tersebut dapat dipercaya. Bila dilakukan pengujian berkali-kali memberikan hasil yang tetap (konsisten) walaupun dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja.

Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,600 dan sebaliknya, suatu variabel dikatakan tidak reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* < 0,600.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil $S_i^2 = 0,73$, $St^2 = 264,05$ dan didapatkan r_{11} sebesar 0,946. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000), maka instrument dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 20 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur variabel motivasi.

3. Disiplin Kerja

a. Definisi konseptual

Disiplin kerja merupakan sikap kesediaan karyawan untuk mematuhi norma dan aturan serta sadar akan tugas.

b. Definisi Operasional

Disiplin kerja merupakan data sekunder yang diukur menggunakan form penilaian disiplin kerja dengan menggunakan skoring 1-100. Form

penilaian disiplin kerja ini diisi oleh HRD dari PT. Sun Dewata Express. Aspek penilaiannya, berdasarkan pada indikator sikap kesediaan karyawan yang memiliki sub indikator meliputi: mematuhi norma dan aturan, sadar akan tugas.

Data disiplin kerja diberikan pada rentang waktu penilaian mulai dari bulan Maret 2015 sampai dengan bulan April 2015. (Sebelum laporan kinerja dikeluarkan).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno “uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*”⁴².

Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. H_0 : data berdistribusi normal

⁴² Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*, (Yogyakarta: Graha Media, 2009), p.56

2. H_a : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogrov Smirnov* yaitu:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan diagram histogram, diagram histogramnya berbentuk seperti lonceng, maka data berdistribusi normal. Selain itu, uji normalitas data juga dapat dilakukan dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Kriteria pengambilan keputusan dengan *Normal Probability Plot*, yaitu:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Menurut Duwi Prayitno, “uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak”⁴³. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi pada *Deviation form linearity*-nya $> 0,05$.

Hipotesis penelitiannya adalah:

1. H_0 : data tidak linier
2. H_a : data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

1. Jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$, H_0 diterima artinya data tidak linier
2. Jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$, H_0 ditolak artinya data linier

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana ada dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas⁴⁴.

⁴³ Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien dan Akurat*, (Yogyakarta: Media Kom, 2011), p.89

⁴⁴ Duwi Prayitno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Pener bit Mediakom, 2010), p.59

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

- 1) Kriteria pengujian $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas
- 2) Kriteria pengujian $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka artinya terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah Heteroskedastisitas⁴⁵.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan mengkorelasikan nilai residual dengan masing-masing variabel independen.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homosdedastisitas)

⁴⁵ Duwi Priyatno, *Op.Cit.*, p.60

2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas)

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistiknya yaitu:

1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas

2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas

Selain dengan menggunakan *Glejser*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat melalui *Scatterplot*. Berikut ini merupakan kriteria pengujian statistiknya:

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model homoskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Menurut Duwi Priyatno dalam bukunya, Pahami Analisis Statistik Data dengan SPSS, regresi linier berganda adalah

Hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel

independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel memiliki independen berhubungan positif atau negatif⁴⁶.

Rumus regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari Motivasi (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) terhadap Kinerja (Y), dimana fungsi yang dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan⁴⁷:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e_n$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat (Kinerja)

a = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

X_1 = Variabel bebas pertama (Motivasi)

X_2 = Variabel bebas kedua (Disiplin Kerja)

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Motivasi)

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Disiplin Kerja)

e_n = Variabel ke-....

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\Sigma X_2^2 \Sigma X_1 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_1 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

⁴⁶ Duwi Priyatno, *Op. Cit*, p. 61

⁴⁷ Dergibson Siagian Sugiarto, *Metode Statistika*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), p.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F dapat dikatakan pula sebagai uji koefisien secara serentak yaitu berfungsi untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Pada program SPSS untuk hasil F_{hitung} dapat dilihat pula pada tabel Anova. Hipotesis penelitiannya yaitu⁴⁸:

1. $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel motivasi dan disiplin kerja secara serentak tidak berpengaruh terhadap kinerja.

2. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel motivasi dan disiplin kerja secara serentak berpengaruh terhadap kinerja.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- a. $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima

- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak⁴⁹.

Hipotesis penelitiannya:

⁴⁸ Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, p. 48

⁴⁹ Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, p.50

1. $H_0 : b_1 \leq 0$, artinya variabel motivasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja.

$H_a : b_1 > 0$, artinya variabel motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja.

2. $H_0 : b_2 \leq 0$, artinya variabel disiplin kerja tidak berpengaruh positif terhadap kinerja.

$H_a : b_2 > 0$, artinya variabel disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kinerja.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, jadi H_0 diterima.

2. $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

5. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen, yaitu motivasi dan disiplin kerja secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja. Dalam SPSS, hasil analisis determinasi dapat dilihat pada output *model summary* dari hasil analisis regresi linear berganda. Rumus koefisien determinasi:⁵⁰

⁵⁰ Duwi Priyatno, *Loc. Cit.*,

$$KD = R^2 \times 100\%.$$

$$R^2 = \sqrt{\frac{r_{yX_1}^2 + r_{yX_2}^2 - 2r_{yX_1}r_{yX_2}r_{X_1X_2}}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Keterangan:

R^2 : Koefesien determinasi

r_{yX_1} : Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yX_2} : Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{X_1X_2}$: Korelasi product moment antara X_1 dengan X_2